

KARAKTERISTIK DINAMIS PERAN GANDA PEKERJA WANITA DI SEKTOR INFORMAL

THE DYNAMIC CHARACTERISTIC OF WOMAN MULTIFUNCTION IN INFORMAL ROLES

M.Th.Handayani¹⁾*

Handayanithrs2@gmail.com

ABSTRACT

Woman participation consists of tradition and transition roles. The transition or public role covers woman as a labor, member of society and development as a whole. meanwhile the tradition or domestic role includes women as a wife, mother and household manager.

The study was carried out using an approach integrating the quantitative and qualitative research in the basis information about the context, subject and scale construction

The result of the study shows that the phenomenon in the society is woman tends to work harder to earn money for the family and to express themselves. One indicator of woman role in national development can be seen from an increase in variety of woman job, it does not mean that the woman welfare increase automatically. The woman face discrimination, not only in domestic sector but also in public sector.

Therefore, the dynamic characteristic of woman multifunction is important to be learned

Key words : *dynamic characteristic, woman multifunction*

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi dan globalisasi membuat pasar kerja semakin kompleks. Dampak lain dari kemajuan tersebut, terlihat dari makin membaiknya status serta lowongan kerja bagi perempuan. Walaupun angka partisipasi angkatan kerja perempuan meningkat, namun tidak sedikit perempuan yang bekerja

penggal waktu (part time) atau bekerja di sektor informal. Hal ini berkaitan erat dengan peran ganda perempuan sebagai ibu yang bertanggung jawab atas berbagai urusan rumah tangga termasuk membesarkan anak, serta sebagai pekerja perempuan (Dwiantini, 1995).

1) Staf pengajar program studi Agribisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Meningkatnya jumlah tenaga kerja wanita ternyata tidak diikuti dengan tingginya pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki. Hal tersebut mencerminkan kualitas tenaga kerja wanita dilihat dari pendidikan masih rendah, sehingga akan berpengaruh terhadap kesempatan wanita untuk memperoleh pekerjaan (BPS, 2000). Ikut sertanya wanita ke dalam sektor informal merupakan keadaan yang memaksa, karena mereka harus menanggung beban ekonomi rumah tangga baik sebagai penambah pendapatan maupun sebagai pencari nafkah utama.

Dalam hal ini fungsi sektor informal utamanya sebagai penyangga dan katup pengaman perekonomian negara yang bersangkutan. Aktivitas di sektor ini memberi pendapatan dan peluang kerja bagi penduduk walaupun kecil dan tidak tetap (Breman dalam Sihite Romany, 1995).

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu dikaji Karakteristik Dinamis Peran Ganda Pekerja Wanita Sektor Informal, khususnya buruh gendong di Pasar Tradisional Kota Surakarta, sehingga implikasi kebijakan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pengambil keputusan

yang menyangkut masalah ketenaga kerjaan wanita di sektor informal.

Melihat uraian latar belakang di atas, permasalahan yang ingin dikaji adalah melihat Karakteristik Dinamis Pekerja Wanita Sektor Informal. (Kasus Buruh Gendong di Pasar Tradisional Kota Surakarta), dilihat dari: profil tenaga kerja wanita buruh gendong, kegiatan produktif, domestik dan sosial kemasyarakatan, keinginan-keinginan kedepan mereka, serta masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan memadukan metode kuantitatif dan kualitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar-pasar tradisional besar di kota Surakarta, dimana banyak buruh gendong yang bekerja, yaitu Pasar Legi dan Pasar Besar.

Responden

Populasi dalam penelitian ini meliputi tenaga kerja wanita buruh gendong yang bekerja di pasar Legi (pasar induk di Kota Solo) dan Pasar Gede (pasar tradisional yang paling besar di Kota Solo). Penetapan jumlah

sampel dilakukan dengan teknik quota sampling, diambil sebanyak 30 orang yang sekaligus dijadikan sebagai responden. Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling, yaitu sebanyak 20 orang sampel diambil dari pasar Legi dengan pertimbangan pasar Legi merupakan pasar induk tradisional, sehingga ditengarai lebih banyak terdapat tenaga kerja buruh gendong, dan dari pasar Besar sebanyak 10 orang buruh gendong.

Metode Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui survai yaitu dengan mempergunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diambil dari instansi pemerintah yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data primer meliputi: karakteristik responden dari aspek demografi, sosial, ekonomi dan ketenaga kerjaan; pola kegiatan melakukan pekerjaan produktif, domestik dan sosial, curahan jam kerja, pendapatan, motivasi bekerja, kendala yang dihadapi dalam melakukan pekerjaan, serta keinginan ke depan yang diharapkan.

Analisis Data

Karakteristik responden, profil aktifitas, motivasi kerja, kendala akan dianalisis dengan metode deskriptif dilengkapi dengan analisis gender, untuk menganalisis siapa melakukan apa (profil aktifitas), siapa yang mempunyai akses dan kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat (profil akses dan kontrol). Untuk memudahkan analisis, maka secara profil kegiatan dikelompokkan menjadi: (1) kegiatan produktif (mencari nafkah); (2) kegiatan non-produktif (yang tidak menghasilkan uang secara langsung); (3) kegiatan sosial kemasyarakatan. Pendapatan bersih responden dihitung dengan mengurangi pendapatan kotor sebagai buruh gendong dikurangi pengeluaran untuk kegiatan bekerja.

Untuk melakukan kegiatan secara tepat, digunakan 4 parameter: (1). Dominasi jender dan umur; (2). Alokasi waktu, melukiskan persentase waktu yang dialokasikan bagi setiap kegiatan (3). Lokasi kegiatan, dimana kegiatan dilaksanakan; melukiskan mobilitas wanita dan (4) Pendapatan, melukiskan jumlah uang yang dihasilkan/diperoleh dari suatu kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden Buruh Gendong di Pasar Tradisional

Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan responden (30 orang), baik yang bekerja di pasar Besar maupun pasar Legi di kota Solo berada pada usia produktif kerja, dengan kisaran umur dari 30 sampai 60 tahun. Hal ini menunjukkan sikap kemandirian wanita untuk dapat eksis di kegiatan produktif (pasar) pada usia produktif kerja. Kendati dengan modal manusia kualitas SDM yang kurang memadai seluruh responden menyatakan perlu tetap bekerja. Pada umumnya motif utama mereka adalah tujuan ekonomi yaitu mendapatkan kesempatan kerja dan memperoleh nafkah. Sedangkan dilihat dari tingkat pendidikan responden, secara rinci sebagai tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah orang	Jumlah %
1	Belum pernah sekolah	4	13
2	Tidak lulus SD	4	13
3	Lulus SD atau MI	22	74
	Jumlah	30	100

Sumber: data primer

Kondisi rendahnya pendidikan responden merupakan salah satu kendala tenaga kerja wanita pada umumnya untuk masuk ke pasar kerja. Oleh karenanya mereka hanya bisa memasuki sektor informal yang tidak memberikan syarat tingkat pendidikan tertentu untuk pekerjaan yang ditekuninya.

Ruang gerak wanita yang terbatas bukan hanya karena keterikatan mereka pada tugas rumah tangga, tetapi juga karena adanya norma dalam masyarakat yang menganggap pantang bagi wanita pergi jauh-jauh dari rumah tanpa pendamping. Sedangkan ruang gerak yang terbatas dikarenakan keterikatan mereka pada tugas-tugas domestik di dalam rumah tangga (Saptarini, 1991). Akan tetapi norma dan nilai-nilai semacam ini tidak berlaku pada responden buruh gendong di pasar tradisional Kota Solo. Tabel berikut menunjukkan kota asal responden dan transportasi yang digunakan ke tempat kerja.

Tabel 2. Daerah Asal Responden

Kota Asal	Jumlah orang	Jarak dari kota Asal ke tempat kerja (km)	Alat transportasi
Solo	1	2	Sepeda gayung (1 org)
Karang Anyar	19	5 - 7	Sepeda (2 org); motor (1 org); angkot (16 org)
Kartosuro Sukoharjo	1	5	Angkot/bis (1 org)
Boyolali	8	6- 8	Angkot (8 org)
Sragen	1	9-10	Motor (1 org) diantar
Jumlah	30		30 orang

Sumber: data primer

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang mencatat adanya mobilitas ulang-alik (pulang pergi) yang dilakukan responden ke tempat kerja yang cukup jauh jaraknya, dapat dilihat pada Tabel 2. Hanya satu orang responden yang berasal dari kota Solo dengan jarak tempuh terdekat

Terkait dengan curahan waktu kerja wanita, khususnya wanita di masyarakat pedesaan dan kalangan bawah di perkotaan selalu bekerja sejak bangun pagi sampai menjelang tidur malam. Kondisi tersebut disebabkan oleh 'peran ganda' wanita yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang mengasuh anak, mengatur rumah tangga, sekaligus mencari nafkah. Oleh karenanya perlu dikemukakan pembahasan tentang kedua kegiatan (kegiatan produktif maupun kegiatan domestik) responden yang mencerminkan peran ganda wanita.

Curahan Jam Kerja

Untuk lebih memahami kegiatan produktif responden di sektor informal sebagai buruh gendong ini, perlu diketengahkan curahan waktu kegiatan bekerja mereka seperti tabel berikut

Tabel 3.Curahan Jam Kerja Responden

No	Jam Kerja Responden (pk.)	Waktu Kerja	Jumlah Responden%
1	09.00 – 16.00	7 jam	21 orang (70 %)
2	09.00 - 17.00	8 jam	9 orang (30 %)
			30 orang (100%)

Sumber : data primer

Tabel diatas menunjukkan respondenmencurahkan waktu untuk bekerjaantara 7 sampai 8 jam dalam satu hari. Responden menggunakan waktu istirahat untuk makan siang dan pada saat-saat tidak ada bawaan yang datang untuk digendong. Sehingga

rata-rata responden bekerja efektif selama 6 sampai 7 jam per hari. Keseluruhan responden menyatakan hampir tidak ada waktu istirahatnya apabila ada barang datang pada musim-musim menjelang hari raya atau banyak pesanan dari pelanggan. Terdapat kesepakatan tidak tertulis bahwa responden buruh gendong di kedua pasar, mendapat jatah mengangkut barang (menggendong) bergilir dengan urutan/antrian, sehingga semua mendapat kesempatan. Secara insidental responden juga melayani pelanggan yang belanja ke pasar induk (Pasar Legi) maupun Pasar Besar.

Sebanyak 7 orang responden bekerja selama 25 hari dalam sebulan. Sedangkan 23 orang responden rata-

rata bekerja sebanyak 28 hari per bulan.

Pendapatan

Hasil wawancara dengan responden, menunjukkan bahwa kegiatan produktif mutlak perlu dijalankan, karena disamping membantu suami menambah pendapatan, juga sangat berarti bagi mempertahankan hidup mereka yang selalu berada di garis subsistensi. Pekerjaan sebagai buruh gendong dipandang dari satu sisi memungkinkan bagi wanita untuk memulai dan menghentikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan keluarga (bebas mengatur waktu sendiri), pada sisi lain merupakan pekerjaan yang berat dan melelahkan secara fisik. Secara rinci pendapatan responden seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 4. Pendapatan Responden

No	Pendapatan Bersih (Rp)	Jumlah Responden	Jumlah
1	20.000 – 30.000	23 orang	76 %
2	➤ 30.000 – 40.000	5 orang	17 %
3	➤ 40.000 – 50.000	2 orang	7 %
		30 orang	100 %

Sumber : data primer

Hasil penelitian menunjukkan responden memperoleh rata-rata pendapatan bersih setelah dikurangi pengeluaran untuk makan siang dan transportasi, sebesar Rp.29.500,- per

hari, Hanya dua orang yang menyatakan memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp40.000 -Rp50.000,- per hari, alasan yang disampaikan adalah karena responden ini sudah menekuni

pekerjaan ini lebih lama dibanding responden yang lain, sehingga sudah lebih banyak mendapatkan pelanggan. Kisaran lama responden telah menekuni pekerjaan sebagai buruh gendong 10 sampai dengan 40 tahun (29 orang), hanya 1 orang yang baru menekuni pekerjaannya selama 1 tahun.

Lebih jauh apabila dilihat dari besarnya pengeluaran responden untuk makan siang dan transportasi, 28 orang responden menyatakan pengeluaran rata-rata per hari sebesar Rp 13.000,- dengan rincian untuk makan siang rata-rata mengeluarkan biaya Rp 7.000,- dan untuk transportasi dari rumah ke tempat kerja (pulang pergi) rata-rata Rp 6.000,- per hari. Sebanyak 2 orang responden (Darmi, 42 tahun dan Sarmi, 45 tahun) membawa bekal untuk makan siang sehingga mereka tidak mengeluarkan anggaran untuk makan siang, dengan alasan bisa lebih hemat.

Mencermati pendapatan responden yang kendati rendah, mereka merasakan dapat memberikan kontribusi dalam pendapatan keluarga, keadaan tersebut dinyatakan oleh keseluruhan responden, bahkan enam (6) responden diantaranya menyatakan sebagai tulang punggung

ekonomi keluarga, karena berbagai alasan (suami sakit; suami meninggal; ataupun ditinggal suami). Menurut Hastuti (2005) banyak perempuan yang bekerja pada pekerjaan-pekerjaan marginal sebagai buruh lepas, atau pekerja keluarga tanpa memperoleh upah atau dengan upah rendah.

Motivasi kerja

Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan responden menyatakan, motivasi kerja mereka adalah membantu menghidupi keluarga, kondisi ini dinyatakan oleh 80% responden (24 orang). Sebanyak 6 orang responden (20%) menyatakan bahwa bagi mereka bekerja sangat mempunyai arti karena memungkinkan mereka memiliki otonomi keuangan, sehingga mereka tidak tergantung pada pendapatan suami, karena secara rutin mereka berhadapan langsung dengan masalah keluarga.

Apabila dilihat dari alasan responden untuk bekerja sebagai buruh gendong di pasar, responden menyatakan menekuni pekerjaan ini dengan alasan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 5. Alasan Responden Menekuni Pekerjaan Sebagai Buruh Gendong

No	Alasan Responden	Jumlah orang	Jumlah %
1	Bebas mengatur waktu sesuai keperluan keluarga	10	34
2	Sulit mendapatkan pekerjaan lain	8	27
3	Sudah cocok dengan pekerjaan sekarang	9	30
4	Tidak punya ketrampilan lain	2	6
5	Menggantikan pekerjaan orang tua	1	3
	Jumlah	30	100

Sumber : data primer

Tabel di atas menunjukkan persentase terbesar adalah alasan bebas mengatur waktu sesuai keperluan keluarga, kondisi demikian hanya dapat dijalankan pada pekerjaan di sektor informal yang tidak menetapkan jam kerja.

Kegiatan Domestik (Reproduktif) Wanita Buruh Gendong di Pasar Tradisional

Kegiatan domestik dilakukan pagi hari sebelum berangkat kerja, dan sore

hari setelah bekerja. Rata-rata kegiatan domestik dilakukan dengan menghabiskan waktu kerja sebanyak 2 sampai 3 jam per hari. Dalam melakukan kegiatan domestik responden menyatakan dibantu oleh anggota keluarga yang lain (suami, anak, orang tua yang tinggal bersama). Secara rinci terlihat sebagai tabel berikut.

Tabel 6. Kegiatan Domestik Responden

No	Jenis kegiatan	Waktu (jam)	Jumlah responden	Yang mengerjakan
1	Membersihkan rumah sendiri	1	70 %	Responden sendiri
2	Mencuci dan menyeterika baju	1	85 %	Anggota kelg lain
3	Memasak menyiapkan makan keluarga	1-2	100 %	Responden sendiri
4	Pengasuhan anak	2	10%	Anggota kelg lain
5	berpartisipasi dalam kegiatan PKK dan pengajian	1	100 %	Responden sendiri

Sumber : data primer

Pengalihan tanggung jawab rumah tangga pada individu lain (partisipasi anak yang sudah besar, suami maupun kerabat dekat) hanya berlangsung selama responden melakukan pekerjaan di luar rumah, curahan waktu responden diwarnai oleh kesibukan fungsi produktif.

Tugas rumah tangga yang sangat penting dalam keluarga adalah sosialisasi anak, termasuk di dalamnya pengasuhan anak. Hampir keseluruhan responden menyatakan anak-anak mereka sudah usia dewasa, hanya tiga (3) orang responden, yaitu: Darmi (42 Tahun), Winarsih (37 tahun), dan Nanik (30 tahun) yang masih memiliki anak dengan usia Sekolah dasar yaitu 6 sampai 8 tahun. Mereka menyatakan dapat mengalihkan pengasuhan anak-

anak mereka pada anggota keluarga lainnya, yaitu : anak yang sudah besar, suami, ataupun orang tuanya.

Mobilitas Kerja dan Keinginan Ke depan Responden

Mobilitas (perpindahan) kerja di sektor informal banyak dilakukan oleh tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan 11 orang responden menyatakan pernah bekerja di tempat lain sebagai buruh di berbagai pabrik, secara rinci sebagai Tabel 4. Mobilitas kerja yang mereka lakukan, sebelum menekuni pekerjaan sebagai buruh gendong adalah dengan berbagai alasan yang dikemukakan: karena melahirkan, tidak dapat ijin dari suami kalau dapat shift malam hari, sudah tua, dan alasan susah liburnya. Secara rinci terlihat pada tabel berikut

Tabel 7. Pekerjaan Responden sebelum menekuni Pekerjaan Buruh Gendong

No	Pekerjaan sebelum Bekerja sebagai Buruh Gendong	Jumlah orang
1	Buruh pada perusahaan garmen, /konveksi/tekstil	3
2	Buruh pada pabrik susu	2
3	Buruh pada pabrik cat	1
4	Buruh pada pabrik rokok	3
5	Buruh tani	1
6	Pegawai rumah makan	1
	Jumlah	11

Sumber : data primer

Keseluruhan responden menyadari kegiatan produktif mereka saat ini dirasakan sudah lebih mapan. Kecil kemungkinan bagi responden melakukan mobilitas kerja, alasan yang dikemukakan adalah sulitnya mencari pekerjaan lain. Keseluruhan responden menyatakan akan terus menekuni pekerjaan yang sekarang, selama masih sanggup.

Aspirasi untuk masa depan anak, beberapa responden menyatakan bahwa anak-anak sudah diberikan pendidikan semaksimal yang mereka mampu. Dua (2) orang responden menyatakan dapat memberikan bekal hidup kepada anak-anak mereka dengan pendidikan formal sampai ke tingkat pendidikan tinggi (sedang menempuh sarjana Strata 1). Sebanyak 25 orang menyatakan anak-anak mereka telah menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi dibanding pendidikan responden, yaitu SMU/SMK maupun SMP. Sedangkan tiga (3) orang responden masih memiliki anak-anak yang duduk di Sekolah Dasar (belum lulus) sehingga masih perlu biaya yang cukup besar.

KESIMPULAN

Keseluruhan responden berada dalam usia produktif kerja, dengan

tingkat pendidikan rata-rata Sekolah dasar.

1. Kegiatan produktif responden, yang meliputi curahan kerja responden (antara 7-8 jam per hari) dengan pendapatan rata-rata Rp.29.500,- per hari. Motivasi kerja responden membantu menghidupi keluarga.
2. Kegiatan Domestik (reproduktif) responden, rata-rata kegiatan dilakukan dengan menghabiskan waktu kerja sebanyak 2 sampai 3 jam per hari. Dalam melakukan kegiatan domestik responden dibantu oleh anggota keluarga yang lain.
3. Kendala yang dihadapi: upah yang diperoleh rendah, penghasilan yang mereka dapat pada umumnya habis untuk konsumsi dan untuk biaya/pembayaran kebutuhan primer saja, sehingga mereka tidak memiliki cadangan keuangan (simpanan).
4. Keinginan kedepan responden bahwa keseluruhan responden menyadari kegiatan produktif mereka saat ini dirasakan sudah lebih mapan, sehingga kecil kemungkinan bagi responden melakukan mobilitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*. CV.Rajawali. Jakarta
- Biro Pusat Statistik. 2000. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*. BPS Provinsi Bali.
- Biro Pusat Statistik. 2006. *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali*. BPS Provinsi Bali.
- Dwiantini, J. Fergus. 1995. *Pasar Kerja dan Produktivitas di Indonesia*. Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN. Jakarta.
- Hakim, Lukmanul. 2011. *Perkembangan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal: Hasil Analisa Dan Proxy Data Sensus Penduduk*. Jurnal Among Makarti, Vol.4 No.7, Juli 2011
- Mubyarto. 1985. *Peluang dan Berusaha di Pedesaan*. Balai Pustaka-FE UGM. Yogyakarta.
- Nurmanaf, A. Rozany. 2006. *Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan kering*. Jurnal SOCA vol.8 no 3. Nov 2008.
- Novari, Fadjria., Sri Saadah Soepono dan Wahyuningsih. 1991. *Peranan Wanita dalam Pembinaan Budaya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Putri, Noviarina Purnami, Ken Suratiyah dan Suhatmini Hardyastuti. 2007. *Wanita Diantara Kerja dan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Buruh Wanita Industri Jamur di Desa Hargobinangun, Kec.Pakem, Kab.Sleman DIY)*. Piramida, Jurnal Kependudukan dan Pengembangan SDM. Vol. III, no.1 Juli 2007, hal 41.
- Sihite Romany, Rampengan. 1995. *Pola Kegiatan Wanita di Sektor Informal (Khususnya Pedagang Sayur di Pasar)*. Dalam buku *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Penyunting: T.O.Ihromi. Yayasan Obor Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan. Apa dan Bagaimana*. Penerbit Bumi Aksara.

